

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Film merupakan salah satu media komunikasi massa yang sudah sangat dikenal. Dengan caranya sendiri, film memiliki kemampuan untuk mengantarkan pesan secara unik, dapat dipakai sebagai sarana baru yang digunakan untuk menyebarkan hiburan yang sudah menjadi kebiasaan terdahulu, serta menyajikan cerita, peristiwa, musik, drama, lawak dan sajian teknis lainnya kepada masyarakat umum,<sup>1</sup> dan juga memiliki kekuatan untuk mengkritisi realitas sosial yang ada dimasyarakat.

Film sebagai alat komunikasi massa yang kedua muncul didunia, mempunyai masa pertumbuhannya pada akhir abad ke-19 dengan perkataan lain pada waktu unsur-unsur yang merintang perkembangan surat kabar sudah dibuat lenyap. Ini berarti bahwa dari permulaan sejarahnya film dengan mudah dapat menjadi alat komunikasi yang sejati.<sup>2</sup>

Saat ini film telah menjadi sebuah media yang menjadi bagian dari kehidupan masyarakat modern. Bentuknya pun semakin berkembang seiring zaman. Pada awalnya film hadir sebagai media hiburan bagi masyarakat kelas bawah di perkantoran, tetapi dengan cepat film mampu menembus batas-batas sosial yang lebih luas.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Denis McQuail, *Teori Komunikasi Massa Suatu Pengantar* (Jakarta : Erlangga, 1987),Hlm. 13

<sup>2</sup> Alex Sobur, *Semiotika komunikasi* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2003),Hlm.126

<sup>3</sup> Budi Irwanto, *Film, Ideologi, da Militer Dalam Sinema Indonesia* (Yogyakarta : Media Pressindo, 1999),Hlm. 12

Dalam perkembangan media komunikasi massa sekarang ini, film menjadi salah satu media yang efektif untuk menyampaikan pesan-pesan kepada khalayak. Pesan tersebut mengandung fungsi informatif maupun edukatif, bahkan persuasif.<sup>4</sup>

Pemanfaatan film sebagai media untuk mempengaruhi masyarakat didasari pada pertimbangan bahwa film mempunyai kemampuan untuk menarik perhatian orang dan sebagian besar lagi didasari oleh alasan bahwa film mempunyai kemampuan mengantar pesan yang lain. Pesan tersebut didapat dari keseharian problem riil yang dihadapi masyarakat.

Problem riil tersebut didapat dari realitas di masyarakat yang diangkat melalui film. Gramer Turner mengungkapkan bahwa film tidak hanya sekedar refleksi dari realitas. Sebaliknya “film lebih merupakan representasi atau gambaran realitas, film membentuk dan “menghadirkan kembali” realitas berdasarkan kode-kode, konvensi-konvensi, dan ideologi dari kebudayaannya.”<sup>5</sup> Film tidak mengangkat kenyataan realitas apa adanya, tetapi manusia sebagai aktor sosial yang membangun makna.

Dalam perkembangannya, film di Indonesia mengalami kondisi pasang surut. Dalam rentang waktu 1957-1967 dalam perfilman nasional terdapat pertikaian yang bersumber dari kepentingan politik, sebagai akibat kalangan komunis yang berusaha keras menguasai dunia film nasional. Setelah itu pada tahun 1980-an Indonesia berhasil memproduksi film secara besar-besaran. Ini dibuktikan dengan film Indonesia yang

---

<sup>4</sup> Elvinaro Ardianto, dkk, *Komunikasi Suatu Pengantar Edisi Revisi* (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2009), Hlm. 145

<sup>5</sup> Alex sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006), Hlm. 127

merajai bioskop-bioskop. Film-film yang terkenal pada waktu itu Blok M, Catatan si Boy dan masih banyak lagi. Kemudian setelah sempat mengalami perbaikan, pada masa orde baru kembali terpuruk lagi. Pada saat itu film Indonesia sudah tidak menjadi tuan rumah lagi di negara sendiri. Film-film dari Hollywood dan Hong Kong telah merebut posisi tersebut.

Itu berlangsung pada awal abad baru tahun 1999-2000. Muncullah film Petualangan Sherina yang diperankan oleh Sherina Munaf. Film ini menjadi tonggak kebangkitan kembali perfilman Indonesia. Setelah itu muncullah film-film lain yaitu film Ada Apa dengan Cinta? yang diperankan oleh sosok Dian Sastrowardoyo dan Nicholas Saputra bergenre romansa remaja, film Jelangkung yang merupakan tonggak tren film horor remaja dan juga yang hampir mirip yaitu film Di Sina Ada Setan dan Tusuk Jelangkung dengan waktu yang berbeda, film Joshua oh Joshua dan Tina Toon, serta tak ketinggalan juga film romansa remaja seperti Biarkan Menari dan Eiffel I'm In Love dan juga ada yang mengangkat film dengan tema berbeda seperti Arisan! Oleh Nia Dinata.<sup>6</sup>

Dan juga ada film –film lain seperti film Pasir Berbisik diperankan oleh Dian Sastrowardoyo, Christine Hakim dan Didi Petet, daun di Atas Bantal yang menceritakan kehidupan anak jalanan, film aku Ingin Menciumu Sekali Saja dan juga ada film Marsinah yang kontroversial

---

<sup>6</sup> Soerabaia, *Film Indonesia*. Dalam artikel <http://filmindonesia.or.id/movie/title/lf-s011-90-726785>. Diakses pada 17 Oktober 2013 pukul 19.23 WIB

karena diangkat dari kisah nyata. Festival Film Indonesia juga kembali diadakan pada tahun 2004 setelah vacuum selama 12 tahun.

Namun, seiring dengan kebangkitan film, film Indonesia dipenuhi dengan film bertema horor-seks dan film yang mengandung adegan kekerasan. Maka kemunculan Film Hati Merdeka : Merah Putih III yang bisa dikatakan sebagai penengah di saat Indonesia terus dihiasi dengan film bertema horor-seks yang mengesampingkan estetika dan pesan moral yang hendak disampaikan.

Film Hati Merdeka : Merah Putih III ini merupakan sebuah film yang berlatar belakang masa-masa kelam revolusi di awal tahun 1948. Film ini bercerita tentang perjalanan sekelompok kadet yaitu Amir, Tomas, Marius, Senja dan Dayan yang ditugaskan untuk membunuh pemimpin pasukan Belanda, kemudian menjalin persahabatan sebagai kadet dan selamat dari pembantaian oleh tentara Belanda. Mereka kemudian berperang sebagai tentara gerilya di pedalaman dengan diwarnai perbedaan sifat, status sosial, etnis, budaya dan agama, tetapi dengan perbedaan itu tidak menimbulkan konflik dan perpecahan. Sebuah cerita yang didasarkan kisah nyata tentang perang pada peristiwa Lengkong tahun 1946.

Alasan film Hati Merdeka : Merah Putih III ini dirilis pada 9 Juni 2011, menyambut hari Pancasila ke-66 yang menandai lahirnya semangat pluralisme di Indonesia. Pluralisme yang sampai sekarang menjadi polemik didalam masyarakat Indonesia karena mengalami perubahan ke

bentuk lain dari *asimilasi* yang semula menyerap istilah *pluralism*. Dan negara Indonesia merupakan negara yang sangat plural yang rentan akan isu pluralisme.

Hashim Djojohadikusomo selaku Produser Eksekutif film *Hati Merdeka: Merah Putih III* mengatakan film ini bertujuan untuk memperkuat bangsa Indonesia yang penuh dengan Ke-bhineka-an agar seluruh elemen bangsa bersatu tanpa melihat latar belakangnya.<sup>7</sup>

Sehingga film *Hati Merdeka : Merah Putih III* menarik diteliti karena film ini mengandung pluralisme berunsur SARA dan gender yang diangkat kepermukaan melalui adegan, karakter, maupun dialog para tokohnya untuk mempersatukan bangsa. Film yang bergenre Nasionalisme dan Agama ini memperlihatkan unsur pluralisme secara transparan, dengan bukti tidak banyak kontroversi yang diterima. Berbeda dengan film sebelumnya seperti film “Tanda Tanya (?)” dan film “cin(T)a”, secara terbuka dan banyak menuai kontroversi dalam masyarakat.

Masalah konflik dan kontroversi ini tidak akan terjadi apabila masyarakat Indonesia mengetahui dan memahami apa itu makna yang sebenarnya dari pluralisme. Pesan inilah yang akan disampaikan melalui film *Hati Merdeka : Merah Putih III*. Dalam film ini nampak nilai-nilai pluralisme yang kental, semuanya itu merupakan bentuk untuk menanamkan nilai pluralisme sebagai cerminan semboyan Bhinneka Tunggal Ika. Penulis memilih film ini juga karena film ini merupakan

---

<sup>7</sup> Anggaraini Lubis, ‘*Hati Merdeka*’: *Untuk Pancasila dan Indonesia*. Dalam artikel <http://waspada.co.id/hati-merdeka-untuk-pancasila-dan-indonesia&catid=103:film&Itemid=149> diakses pada 06 Oktober 2013, pukul 19:33 WIB

trilogi ketiga dari rangkaian triloginya, sehingga pluralisme yang disampaikan seharusnya lebih terlihat dari film sebelumnya (Film Darah Garuda dan Merah Putih). Maka dari itulah peneliti mengambil judul **“Pluralisme Dalam Film Hati Merdeka : Merah Putih III (Studi Pendekatan Semiotik Charles Sanders Pierce)”**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas maka dapat dikemukakan perumusan masalah sebagai berikut :

“Bagaimana Representasi Pluralisme ditampilkan dalam film Hati Merdeka : Merah Putih III?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian skripsi ini adalah untuk Mengetahui Representasi Pluralisme yang ditampilkan dalam film Hati Merdeka : Merah Putih III.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **a. Manfaat Teoritis**

1. Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan bermanfaat bagi mahasiswa komunikasi untuk memberikan kontribusi pengetahuan dalam ilmu komunikasi khususnya di bidang semiotik film. Serta mendorong dilakukannya penelitian yang lebih mendalam.
2. Dapat menambah wawasan media pustaka untuk Program Studi Ilmu Komunikasi IAIN Sunan Ampel Surabaya di bidang keilmuan

Komunikasi terutama dalam bidang komunikasi penelitian kualitatif dianalisis teks media (semiotik).

b. Secara Praktis

1. Bagi Akademis

Sebagai saran berfikir secara ilmiah tentang komunikasi massa khususnya dalam ilmu semiotika di program studi komunikasi.

2. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman proses studi film atau media.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat luas dalam memahami arti sebenarnya dalam pluralisme yang berbau unsur SARA. Pada tingkatan produsen film, semoga penelitian ini menjadi evaluasi untuk menghasilkan film yang tidak hanya sebagai penyampaian pesan tetapi sebagai alat atau media dalam membangun dan mempersatukan bangsa.

**E. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu**

Dari kajian hasil penelitian terdahulu maka peneliti menjadikan hasil penelitian tersebut sebagai referensi untuk mengkaji topik dalam penelitian ini, dan sebagai perbandingan dari penelitian yang telah peneliti lakukan. Adapun kajian hasil penelitian yang telah dilakukan oleh mahasiswa :

**TABEL 1 : Kajian Hasil Penelitian Terdahulu**

No.	Nama Peneliti	Asal Perguruan Tinggi		Bahasan	Perbedaan
1.	Velina agatha setiawan	Universitas Kristen Petra Surabaya	2013	a.Pada penelitian ini, meneliti representasi pluralisme yang ada dalam film tanda tanya “?”. b.menggunakan konsep representasi. Metode yang digunakan semiotik televisi John Fiske.	Penelitian ini Objek kajian yang diteliti film Hati Merdeka : Merah Putih III, dan kajian yang dibahas peneliti mencakup keseluruhan dalam pluralisme SARA tetapi penelitian terdahulu hanya fokus pada pluralisme agama. Metode analisis yang digunakan adalah semiotik pendekatan Charles Sanders Pierce.
2.	Kartika Ariani	Universitas Sahid Jakarta	2012	a. Pada penelitian ini, judul penelitian analisis semiotik tentang Nilai-nilai Pluralisme Dalam Film “cin(T)a”. b. Metode yang digunakan metode deskriptif kualitatif, analisis semiotik Roland Barthes.	a.Dalam penelitian ini, objek yang dikaji berbeda, film yang dikaji adalah Film Hati Merdeka : Merah Putih III b.Metode analisis yang digunakan juga berbeda, peneliti menggunakan metode analisis semiotik dengan pendekatan Charles Sanders Pierce.



3.	Munirah Ulfa	Universitas Diponegoro, Semarang	2013	<p>a. Judul penelitian, Isu Kemajemukan (Pluralisme) Bangsa Indonesia Dalam Film “?”</p> <p>b. Metode yang digunakan adalah analisis semiotik televisi John Fiske.</p> <p>c. Dalam pembahasan ini peneliti bertujuan untuk mengetahui gambaran isu-isu pluralisme antar agama dan dalam ruang lingkup gender .</p>	<p>a. Perbedaan yang terletak pada objek film yang dikaji, peneliti menggunakan film Hati Merdeka : Merah Putih III.</p> <p>b. Penelitian ini tujuan ingin mengetahui representasi pluralisme SARA.</p> <p>c. Metode analisis yang digunakan juga berbeda, peneliti memakai metode analisis semiotik Charles Sanders Pierce.</p>
4.	Nella Arum Dhian A.P.D	Universitas Airlangga (UNAIR) Surabaya	2012	<p>a. Judul penelitian ini adalah Penerimaan Banser di Surabaya Terhadap Isu Pluralisme Dalam Film.</p> <p>b. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penerimaan Banser di Surabaya terhadap Isu Pluralisme dalam film tanda tanya “?”.</p>	<p>Objek yang dikaji dalam penelitian ini film Hati Merdeka : Merah Putih III. Sedangkan peneliti sebelumnya objek yang dikaji adalah film Tanda Tanya (?).</p> <p>Metode yang digunakan peneliti adalah semiotika film sedangkan peneliti sebelumnya menggunakan metode kualitatif deskriptif.</p>

## F. Definisi Konsep

Konsep adalah istilah yang mengespresikan sebuah ide abstrak yang dibentuk dengan mengeneralisasikan objek atau hubungan fakta-fakta yang diperoleh dari pengamatan.<sup>8</sup> Definisi konsep merupakan pemikiran terhadap suatu hal agar mendapatkan pemahaman yang lebih.

Dalam penelitian ini peneliti memaparkan definisi konseptual sebagai batasan dan dasar yang digunakan dalam seluruh rangkaian penelitian.

### 1. Film Sebagai Media Representasi

Film pada hakekatnya membentuk dan merepresentasikan realitas. Isi dari film itu sendiri adalah hasil para pekerja film membentuk dan merepresentasikan berbagai realitas yang di pilihnya yaitu dengan cara menceritakan peristiwa-peristiwa sehingga membentuk suatu cerita. Konsep representasi di pakai untuk menggambarkan ekspresi hubungan antar teks media (termasuk film) dengan realitas.

Kata 'representasi' secara literal bermakna 'penghadiran kembali' atas sesuatu yang terjadi sebelumnya, memediasi dan memainkannya kembali. Konsep ini sering digunakan untuk menggambarkan hubungan antara teks media dengan realitas karena representasi salah satu praktik penting dalam pembentukan makna. Pemahaman pluralisme dalam film berdasarkan konsep realitas Diana L.Eck. Film adalah cermin yang mendistorsi. Disatu sisi, film merujuk pada realitas sosial dan dari sisi lain film memperkuat persepsi yang direkonstruksi media.

---

<sup>8</sup> Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi Disertasi Contoh Praktis Riset media, Public Relation, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2006), Hlm. 17

Sedangkan Istilah representasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah perbuatan mewakili, keadaan mewakili serta apa yang mewakili. Representasi juga merupakan sebagai suatu sarana untuk menyebarkan suatu ideologi.

Representasi pun dapat berarti penggambaran dunia sosial dengan cara yang tidak lengkap dan sempit. Meskipun kadang-kadang produk media yang sifatnya fantasi dan fiksi, tetapi berpotensi untuk memberikan gambaran pada khalayak, tentang masyarakat, namun, proses ini juga melakukan perubahan (penambahan dan pengurangan) atas presentasi yang menjadi acuannya. Representasi adalah kegiatan membuat realitas, namun bukanlah realitas yang sesungguhnya.

Representasi muncul dalam berbagai bentuk, antara lain tulisan, ucapan, isyarat yang maknanya sudah disepakati dengan konsensus, gambar serta lukisan, ukiran serta bentuk tercetak, sinyal asap, lampu senter, rekaman suara, foto dan film. Film merupakan jenis representasi yang memiliki karakter spesial yang berhubungan dengan gambar.

Sedangkan menurut Stuart Hall (1997), representasi adalah salah satu praktek penting yang memproduksi kebudayaan. Kebudayaan merupakan konsep yang sangat luas, kebudayaan menyangkut “pengalaman berbagi”. Seseorang dikatakan berasal dari kebudayaan yang sama jika manusia-manusia yang ada disitu membagi pengalaman yang sama, membagi kode-kode kebudayaan yang sama, berbicara dalam “bahasa” yang sama, dan saling berbagi konsep-konsep yang sama.<sup>9</sup>

Jadi dapat dipahami film dapat membentuk dan menghadirkan kembali realitas berdasarkan kode-kode dan ideologi dari kebudayaan sebagai refleksi dari realitas.

---

<sup>9</sup> Nuraini Juliastuti, *Representasi*, Newsletter KUNCI No. 4, Maret 2000  
<http://kunci.or.id/esai/nws/04/representasi.htm>. Diakses pada tanggal 04 November 2013, pukul 16.02 WIB

Film pada dasarnya sekedar memindahkan relitas ke layar kaca tanpa mengubah realitas itu. Umumnya realitas tersebut di bangun dengan bayak tanda. Tanda-tanda itu termasuk sebagai sistem tanda yang bekerja dengan baik dalam upaya mencapai efek yang diharapkan dan yang paling penting dalam film adalah gambar dan teks.<sup>10</sup>

c. Pluralisme dalam Budaya Indonesia

Pluralisme dalam bahasa Inggris terdiri dari dua kata *plural* (beragam) dan *isme* (paham) yang berarti beragam pemahaman atau macam-macam paham. Pluralisme menurut bahasa adalah teori yang mengatakan bahwa realitas terdiri dari banyak substansi.<sup>11</sup> Sedangkan dalam ilmu sosial, pluralisme adalah sebuah kerangka dimana ada interaksi beberapa kelompok-kelompok yang menunjukkan rasa saling menghormati dan toleransi satu sama lain. Mereka hidup bersama serta membuahkan hasil tanpa konflik asimilasi.

Menurut Hidayat, pluralisme adalah suatu paham dimana sebuah komunitas terdiri dari berbagai macam aspek yang berbeda satu sama lain dan kemudian hidup dan berinteraksi membentuk suatu keserasian bersama. Keserasian yang dimaksudkan adalah bagaimana kerukunan antar sesama terbentuk karena adanya toleransi di dalamnya.<sup>12</sup> Pluralitas tersebut didasarkan pada keanekaragaman suku, budaya, agama dan bahasa. Untuk menggambarkan keanekaragaman tersebut munculah istilah *Bhinneka Tunggal Ika (unity in diversity)*. Sumarno mengatakan bahwa pluralitas masyarakat dapat menjadi sumber kekuatan yang bersifat konstruktif, tetapi juga dapat menjadi bahaya laten yang sifatnya destruktif.<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung : PT. Rosdakarya Remaja, 2003), 128

<sup>11</sup> Pius A. Partanto, M Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya : Arkola,1994), Hlm.604

<sup>12</sup> Komaruddin Hidayat, *Passing Over melintas Batas Agama* (Jakarta : Gramedia dan Paramadina, 1998), Hlm.92

<sup>13</sup> Sumarno, *Isu Pluralisme dalam Perspektif Media*. (Jakarta :THC Mandiri, 2009), Hlm.1

Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak etnik, budaya, tradisi, suku maupun agama. Hal tersebut memberikan bukti bahwa Indonesia adalah negara yang pluralistic. Di Indonesia sendiri terdapat lebih dari 1000 suku dan 726 bahasa adat yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>14</sup>

Dari segi suku dapat dilihat dari segi bahasa, segi adat, budaya, dan segi pakaian atau perlengkapan adat. Sedangkan dari Agama dapat dilihat dari cara beribadah, segi pakaian peribadatan. Sementara Ras dapat dilihat dari perbedaan tampilan fisik seperti berkulit putih, hitam, kuning, dari bahasa, pakaian yang mereka pakai, makanan dan minuman khas. Serta golongan dari segi bicara, segi pakaian, segi bahasa yang menunjukkan dari golongan tertentu.

Konsep pluralisme adalah pengertian pluralisme menurut Diana L. Eck, (*“What is Pluralism”*). Menurutnya, pluralisme bukan sekedar perbedaan, melainkan adanya keterlibatan dengan keragaman tersebut.

1. Pluralisme bukanlah pemberian, melainkan sebuah prestasi.
2. Pluralisme tidak hanya toleransi, tetapi secara aktif memahami lintas perbedaan.
3. Pluralisme bukanlah relativisme melainkan perjumpaan dari komitmen.
4. Pluralisme berdasarkan pada dialog. Bahasa pluralisme adalah bahwa dialog dan pertemuan, memberi dan menerima, kritik dan kritik diri. Dialog berarti berbicara dan mendengarkan dan proses yang mengungkapkan baik pemahaman umum dan perbedaan yang nyata.

## 2. Analisis Semiotik Pada Film

---

<sup>14</sup> Kushartini & Untung Yuwono, *Pesona Bahasa : Langkah awal Memahami Linguistic* (Jakarta : Gramedia), Hlm. 228

Semiotik adalah studi mengenai sebuah tanda (sign). Tanda mempunyai tiga karakteristik dasar, yaitu memiliki bentuk konkrit, merujuk pada sesuatu lain yang bukan dirinya sendiri, dan dapat dikenali oleh kebanyakan orang sebagai tanda.<sup>15</sup>

Analisis semiotik merupakan cara atau metode untuk menganalisis dan memberikan makna-makna terhadap lambang-lambang yang terdapat suatu paket lambang-lambang pesan atau teks.<sup>16</sup> Teks yang dimaksud dalam hubungan ini adalah segala bentuk serta sistem lambang (Sign) baik yang terdapat pada media massa maupun yang terdapat diluar media massa.

Film merupakan bidang kajian yang amat relevan bagi analisis struktural atau semiotika. Seperti dikemukakan oleh Van Zoest (1992), film dibangun dengan tanda semata-mata. Tanda-tanda itu termasuk berbagai system tanda yang bekerja sama dengan baik untuk mencapai efek yang diharapkan seperti gambar dan teks.<sup>17</sup> Oleh karena itu semiotik merupakan studi tentang tanda dan segala yang berhubungan dengannya : cara berfungsinya, hubungannya dengan tanda-tanda lain, serta pengiriman dan penerimaan oleh mereka yang mempergunakannya.

Studi semiotik mendasarkan fungsinya pada pembelajaran kode atau sistem dimana tanda-tanda itu diorganisasikan. Sehingga, studi ini akan berusaha menguraikan beragam kode yang dibangun untuk memenuhi kebutuhan suatu budaya masyarakat dengan memanfaatkan sarana yang ada. dimana budaya merupakan sarana dasar bagi proses operasi kode dan tanda tertentu.

Yang dimaksud dengan “tanda” ini sangat luas. Pierce membedakan tanda terdiri atas lambang (symbol), ikon (icon), dan indeks (index). Lambang yaitu suatu tanda

---

<sup>15</sup> Rakhmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2006), Hlm.261

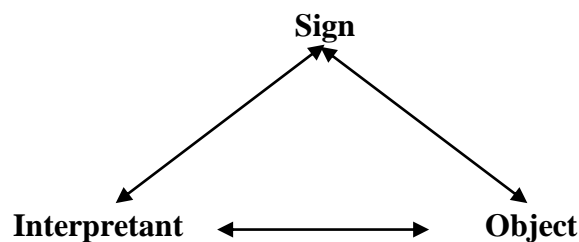
<sup>16</sup> Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Yogyakarta : LkiS Pelangi aksara, 2007), Hlm.155

<sup>17</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung : PT Rosdakarya Remaja, 2006),Hlm.128

dimana hubungan antara tanda dan acuannya merupakan hubungan yang sudah terbentuk secara konvensional. Suatu lambang yang ditentukan oleh objek dinamisnya dalam arti ia harus benar-benar diinterpretasi.

Ikon (icon) adalah suatu tanda dimana hubungan antara tanda dan acuannya berupa hubungan kemiripan. Jadi bentuk tanda yang dalam berbagai bentuk menyerupai objek dari tanda tersebut. Sedangkan Indeks (index) adalah suatu tanda dimana hubungan antara tanda dan acuannya timbul karena ada kedekatan eksistensi. Jadi indeks adalah suatu tanda yang mempunyai hubungan langsung dengan objeknya.

Salah satu bentuk terminologi dalam semiotik adalah kerangka semiotik yang dikemukakan oleh Pierce. Menurut Charles Sanders Pierce mendefinisikan semiotik sebagai hubungan antara sign (tanda), object (objek) dan interpretan (interpretant). Salah satu bentuk tanda adalah kata. Sedangkan objek adalah sesuatu yang dirujuk tanda. Sementara interpretan adalah tanda yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk sebuah tanda. Apabila ketiga elemen makna itu berinteraksi dalam benak seseorang, maka muncullah makna tentang sesuatu yang diwakili oleh tanda tersebut.<sup>18</sup> Hubungan antar tanda, objek dan interpretant bisa dilihat sebagai bentuk segitiga, yang saling berkaitan satu sama lain.



<sup>18</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2009), Hlm. 114-115

<p>Bagan 1.1 : Hubungan Segitiga Makna Pierce</p>
---

Dari hubungan makna tersebut muncul definisi hubungan antara tanda dan acuannya :

1. Berdasar kemiripan (visual maupun verbal), disebut ikon
2. Karena adanya kedekatan eksistensi disebut indeks.
3. Sebagai hubungan yang sudah terbentuk secara konvensional, disebut simbol.

Peirce menjelaskan suatu tanda atau representamen merupakan sesuatu yang menggantikan sesuatu bagi seseorang dalam beberapa hal atau kapasitas. Ia tertuju kepada seseorang artinya didalam benak orang itu tercipta suatu tanda lain yang ekuivalen. Tanda yang tercipta itu disebut sebagai interpretan dari tanda yang pertama. Tanda menggantikan sesuatu yaitu objeknya.

Dalam film *Hati Merdeka : Merah Putih III* terdapat dua unsur yang mempermudah penelitian semiotika ini yaitu gambar dan teks.

Yang mana gambar berupa artistik (make up, kostume atau wardrobe, setting), lighting, pengadegan. Sedangjan dari teks berupa monolog dan dialog.

### **G. Kerangka Pikir**

Kerangka pikir penelitian menjelaskan tentang alur penelitian yang dilakukan. Realitas Masyarakat adalah sebuah fenomena yang terjadi di masyarakat tentang polemik atau permasalahan yang benar-benar terjadi. Pluralisme merupakan sebuah realitas yang sensitif dan tabu terjadi didalam masyarakat Indonesia. Film dapat dijadikan representasi dari realitas masyarakat untuk memberikan pesan positif yang terkandung dalam film



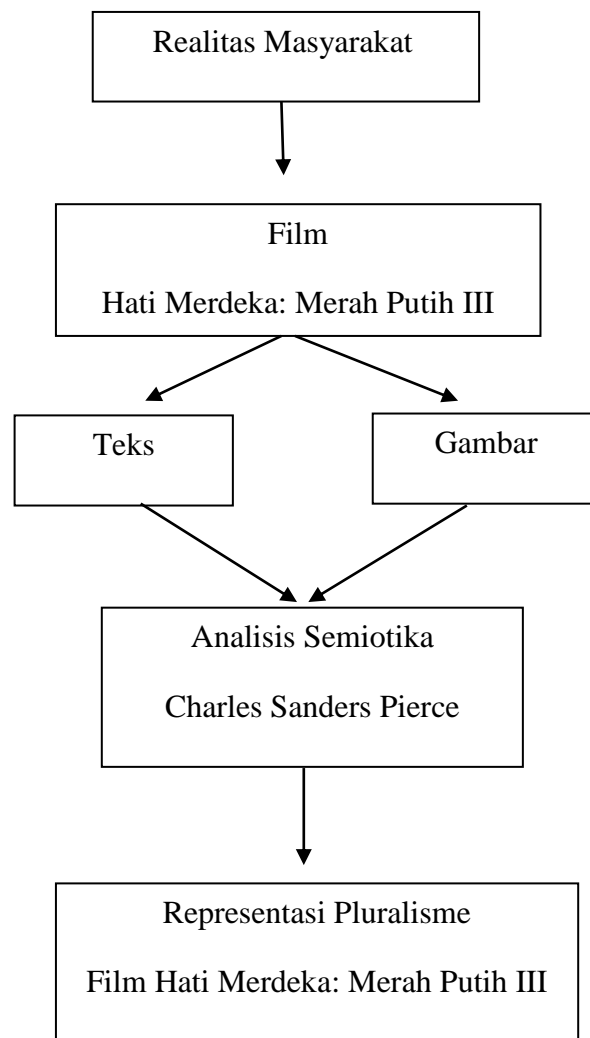
tersebut. Untuk mengetahui pesan yang terkandung dalam film tersebut peneliti menggunakan analisis semiotik, semiotik secara sederhana adalah teori tentang tanda dan sistem tanda. Tanda adalah sesuatu yang berbentuk fisik yang memiliki makna yang memberikan sebuah pesan kepada objek.

Tanda dapat ditemui dari gambar dan teks. Teks sendiri dapat diartikan sebagai kumpulan-kumpulan tanda atau kombinasi tanda-tanda. Di mana tanda-tanda ini adalah scene-scene teks dari film tersebut. Sebuah teks merupakan kombinasi elemen tanda-tanda dengan kode dan aturan tertentu, sehingga menghasilkan ekspresi bermakna. Teks yang dimaksud berupa monolog dan dialog. Sedangkan dari segi gambar berupa artistik (costume, make up dan setting), teknik kamera dan lighting.

Dalam memaknai setiap tanda peneliti memakai analisis semiotik pendekatan Charles Sanders Peirce yang memaknai tanda dengan teori segi tiga makna yang terdiri atas *Sign* (tanda), *Objek* (object) dan *interpretant* (interpretan). Tanda adalah salah satu bentuk kata. Sedangkan Objek adalah sesuatu yang dirujuk tanda. Sementara interpretan adalah tanda yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk sebuah tanda. Analisis ini akan membantu peneliti dalam mengetahui bentuk dari pluralisme dalam film *Hati Merdeka: Merah Putih III*.

Demikian peneliti akan memaparkan secara skematik teoritis yang akan digunakan peneliti didalam melakukan sebuah penelitian dengan metode analisis semiotik tersebut.

Bagan 1.2 : Kerangka Pikir Penelitian



## H. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan peneliti adalah metode pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya.<sup>19</sup> Penelitian kualitatif dipilih karena dapat

<sup>19</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), Hlm.6

meneliti dokumen berupa teks, gambar, simbol dan sebagai lebih dalam untuk memahami budaya dari suatu konteks sosial tertentu.

Alasan analisis kualitatif yang bersifat deskriptif dalam penelitian ini adalah :

- a. Penelitian semiotika menginginkan suatu keutuhan keseluruhan untuk memperoleh jawaban tentang makna-makna yang ada dalam suatu teks sebagai proses dalam data kesatuan
- b. Data yang dihasilkan adalah data deskriptif berupa gambaran mengenai makna dari tanda-tanda dalam suatu teks secara detail.

Adapun sasaran penelitian yaitu berupa dialog-dialog, adegan, serta gambar (kostum/make up, setting) yang menggambarkan tentang pluralisme.

Jenis dari penelitian ini adalah analisis semiotik, semiotik adalah sebagai suatu model dari ilmu pengetahuan sosial memahami dunia sebagai sistem hubungan yang memiliki unit dasar yang disebut tanda.<sup>20</sup> Secara sederhana didefinisikan sebagai teori tanda atau sistem tanda. Dalam memaknai setiap tanda (sign) peneliti memakai analisis semiotik dari Charles Sanders Peirce, analisis ini digunakan untuk mengkaji film dengan judul *Hati Merdeka : Merah Putih III* yang berdurasi 100 menit yang banyak memuat nilai-nilai pluralisme. Teori ini terkenal dengan segi tiga makna yaitu atas tanda (sign), objek (object) dan interpretan (interpretant). Data-data tersebut kemudian diinterpretasikan dengan literatur-literatur buku, jurnal, internet dan bahan rujukan yang terkait dengan penelitian.

## 2. Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah dalam film *Hati Merdeka : Merah Putih III*, yang berdurasi 100 menit dengan merumuskan keseluruhan adegan-adegan film mencakup

---

<sup>20</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2007), Hlm. 87

alur cerita, teknik pengambilan gambar, pencahayaan, setting film, tata suara, editing, dan tokoh-tokoh dalam film *Hati Merdeka : Merah Putih III* yang menampilkan nilai pluralisme.

### **3. Unit Analisis**

Penelitian ini menggunakan beberapa potongan adegan/scene, logat bahasa, suara, tulisan dan serta gambar visual dalam film. Setiap unit analisis tersebut harus memenuhi kriteria di dalam jalan ceritanya terdapat pluralisme SARA yang dilakukan oleh pemeran atau karakter didalamnya. Dalam hal ini yang akan menjadi objek kajian menurut Asa Burger meliputi :<sup>21</sup>

#### **a. Karakter dan Penokohan Pemain**

Kajian ini mencoba menganalisis bagaimana bentuk karakter dari pemain-pemain film tersebut. Seperti bagaimana ciri dan karakter dari sekawanan kadet.

#### **b. Scene**

Meliputi analisa terhadap scene mana sajakah yang memuat simbol-simbol yang digambarkan dalam film tersebut. Seperti bagaimana gambaran antar sekawanan kadet yang beda sosial, agama, suku, golongan dan lain-lain.

#### **c. Visual**

Dalam hal ini segi teknik visual akan mendapatkan bagian yang cukup besar. Dapat meliputi lighting, make up, blocking, wardrobe, pengambilan gambar serta ekspresi.

#### **d. Dialog dan Monolog**

---

<sup>21</sup> Arthur Asa Berger, *Media Analysis Technique* (Beverly Hills : Sage Publication,1983), Hlm.52

Meliputi analisa terhadap dialog atau percakapan yang berlangsung dalam scene yang menjadi objek kajian. Hal ini meliputi bagaimana percakapan yang digunakan oleh antar pemain.

#### **4. Jenis Dan Sumber Data**

##### 1. Jenis Data

###### a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti tanpa ada perantara secara khusus. Penelitian ini berupa data pengamatan langsung dari objek yang diteliti melalui DVD.

###### b. Data sekunder

Data sekunder adalah sebagai pelengkap dan penunjang dari sebuah penelitian. Yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah literatur buku, jurnal yang berhubungan dengan tema , dokumen-dokumen tertulis dan internet.

##### 2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kali ini adalah gambar, lighting, angle, dan audio seperti dialog atau teks, sound effect, musik dan voice over, berasal dari film Hati Merdeka: Merah Putih III yang dijadikan fokus penelitian.

#### **5. Tahapan Penelitian**

Didalam menguraikan suatu penelitian harus menggunakan prosedur yang jelas, agar sesuai dengan prosedur yang diinginkan. Oleh karena itu ada beberapa tahapan yang dilalui dalam penelitian adalah :

###### a. Mencari Tema yang Menarik

Peneliti melakukan observasi topik dengan cara menonton film, mencari gambaran dominan film, membaca profil film (durasi, tahun rilis, sinopsis, dan review film), mempertanyakan mengapa film ini ditayangkan di layar lebar, apa makna yang tersembunyi dan sebagainya.

b. Menentukan Fokus Penelitian

Peneliti menentukan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini dengan alasan mengapa mengangkat tema tersebut. Tujuan ingin memperoleh gambaran pluralisme dalam film *Hati Merdeka : Merah Putih III*.

c. Alasan Memilih Topik

Peneliti memilih tema ini karena telah menjadi sebuah polemik di dalam masyarakat Indonesia sampai sekarang.

d. Pengelolaan Data,

Analisis data yang didasarkan pada semiotik dengan pendekatan Charles Sanders Peirce. Menguraikan satu persatu data yang diperoleh, kemudian dipilih yang sesuai dengan fokus penelitian, selanjutnya data di kaji lebih lanjut untuk diketahui makna yang terdapat dalam data tersebut. Dan kemudian dicari data pengulangan dalam waktu yang berbeda.

e. Tahap Klasifikasi Data, diantaranya

1) Identifikasi teks yang menentukan pengambilan sign sesuai dengan cara pencarian topik seperti menonton film, mencari gambaran dominan, membaca profil film. Kemudian memberi alasan mengapa teks tersebut perlu identifikasi.

- 2) Menentukan pola semiosis yang umum dengan mempertimbangkan hierarki maupun sekuenya.
- 3) Menentukan kekhasan wacananya dengan mempertimbangkan elemen semiotika Charles Sander Pierce.

## 6. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah dalam suatu aktivitas penelitian sangat ditentukan oleh data dengan cara mengumpulkan data agar kegiatan itu menjadi sistematis dan mudah.<sup>22</sup>

Ada beberapa teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan untuk mendukung penelitian ini, diantaranya sebagai berikut :

1. Data Primer, yang diperoleh dengan menelaah tanda dan lambang yang ada dan dipergunakan dalam film *Hati Merdeka : Merah Putih III* dengan mengambil beberapa cuplikan gambar yang dianggap peneliti memuat unsur pluralisme. Dengan cara pengambilan sampel purposif atau purposive sampling yaitu sebuah prosedur untuk membangun sampel berdasarkan kasus, individu atau komunitas yang dinilai sesuai dan dapat memberikan informasi sesuai tujuan dari penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil secara acak dan mengamati tiap scene pada film yang didalamnya memuat unsur pluralisme. Setelah itu mencatat dan memaknai tiap scene tersebut.
2. Data Sekunder, dikumpulkan dengan melakukan studi kepustakaan dan studi dokumen yaitu pengumpulan data yang berdasarkan pada buku-buku literatur yang terkait dengan penelitian dan sumber-sumber lain yang mendukung penelitian ini.

---

<sup>22</sup> Rachmat Kriyantoro, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2006), 92

Data-data tersebut akan dianalisis menggunakan Semiotik Pierce.

## 7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis semiotik. Semiotik menurut Alex Sobur adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda.

Jenis analisis yang digunakan adalah semiotik pendekatan Charles Sanders Peirce yang mengemukakan teori segitiga makna yang terdiri dari tiga elemen utama, yakni tanda, object dan interpretan. Menurut Pierce, salah satu bentuk tanda adalah kata-kata. Sementara objek adalah sesuatu yang dirujuk oleh tanda. Sedangkan interpretan adalah tanda yang ada dalam benak seseorang tentang obyek yang dirujuk oleh sebuah tanda. Jika ketiga elemen makna tersebut berinteraksi dalam pikiran seseorang, muncullah makna tentang sesuatu yang diwakili oleh tanda tersebut.

Dalam menganalisa teks film Hati Merdeka : Merah Putih III, peneliti menggunakan tiga tahap analisis, yaitu :

1. Tanda : Teks dan gambar yang mengandung Pluralisme dalam film Hati Merdeka : Merah Putih III.
2. Object : Mengandung unsur SARA, Keberagaman dalam suku, agama, ras dan antar golongan, hubungan antara tanda dan budaya dalam kelompok-kelompok tertentu.
3. Interpretan,  
Memberikan makna kemudian menafsirkan atau mentransformasikan data ke dalam bentuk narasi.

Teknik analisis data yang akan digunakan peneliti adalah sebagai berikut :



### 1. Diseleksi

Peneliti menyeleksi teks-teks yang terdiri visualisasi dalam scene film Hati Merdeka : Merah Putih III, setelah itu peneliti dapat menemukan teks mana yang digunakan dan mana yang tidak digunakan.

### 2. Diklasifikasi

Setelah teks-teks dan gambar tersebut diseleksi, peneliti mengklasifikasikan teks mana yang relevan untuk menjawab rumusan permasalahan mengenai representasi pluralisme.

### 3. Dianalisis

Pada penelitian ini, peneliti akan menganalisis dengan menggunakan penerapan representasi dalam teori semiotik Pierce.

### 4. Diinterpretasi

Setelah itu, peneliti menginterpretasi hasil analisis tersebut dan menurunkannya dalam laporan tertulis.

### 5. Ditarik Kesimpulan

Hasil analisis kemudian dibuat kesimpulan tentang bagaimana representasi pluralisme dalam film Hati Merdeka : Merah Putih III tersebut.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan terdiri dari lima bab yang tersusun sebagai berikut :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Peneliti menyajikan beberapa sub-sub bahasan, diantaranya adalah konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, kajian hasil penelitian

terdahulu, definisi konsep, kerangka pikir penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

## BAB II : KAJIAN TEORITIS

Menyajikan teori yang menjadikan landasan dalam kegiatan penelitian mencakup teori yang bersumber dari referensi-referensi atau kepustakaan.

## BAB III : PENYAJIAN DATA

Peneliti akan menyajikan deskripsi subjek dan objek penelitian yaitu tentang gambaran Film Hati Merdeka : Merah Putih III.

## BAB IV : ANALISIS DATA

Merupakan proses penyajian dan analisis data yang berisikan temuan penelitian dalam film Hati Merdeka : Merah Putih III. Semua data disajikan sesuai teori yang dipakai kemudian keseluruhan data yang telah disajikan akan ditela'ah secara mendalam.

## BAB V : PENUTUP

Penutup berupa kesimpulan dan saran penelitian. Menyajikan inti dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan mengungkapkan saran-saran tentang beberapa rekomendasi untuk dilakukan pada penelitian selanjutnya.